

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2014). Variabel dalam penelitian meliputi:

- a. Variabel independen (X): variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah konseling kelompok realita sistem *WDEP*.
- b. Variabel dependen (Y): variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku *introvert*.

### B. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul penelitian ini penulis mendefinisikan kata-kata yang terdapat dalam penelitiannya sebagai berikut:

#### 1. Konseling kelompok *realita* sistem *WDEP*

Konseling kelompok *realita* sistem *WDEP* merupakan sebuah metode konseling dan psikoterapi yang sangat berfokus pada permasalahan kehidupan saat ini yang dirasakan konseli (realitas terbaru konseli). Konseling kelompok *realita* sistem *WDEP* dalam penelitian ini dilakukan empat kali pertemuan. Pertemuan pertama pada penelitian ini, untuk mengetahui intensitas perilaku *introvert* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 peneliti melakukan *pretest*. Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan didapati 6 mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung dengan skor tertinggi yang akan diberikan layanan konseling kelompok *realita* pada pertemuan kedua. Konseling kelompok *realita* pada pertemuan ke dua ini dilakukan secara tatap maya menggunakan media whatshap grup melalui *vidio call* dengan durasi 90 menit.

Penerapan konseling kelompok realita dalam penelitian pada pertemuan pertama ini diawali dengan tahap orientasi dan eksplorasi. Pada tahap ini juga dimanfaatkan konselor untuk menjalin rapport sebelum memasuki tahap peralihan. Pada tahap peralihan, disini konselor memantapkan kembali minat anggota kelompok dengan menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok. Pada tahap kegiatan konseling kelompok realita, konselor menggunakan sistem WDEP dalam menyesuaikan keinginan atau cita-cita konseli dengan perilaku konseli saat ini.

Pertemuan ketiga dalam konseling kelompok ini adalah dilakukannya *follow up* dan dilakukannya *treatment* yang kedua selama 60 menit untuk memantapkan strategi terbaik untuk membantu konseli dalam mencapai perilaku yang diharapkan. Berdasarkan hasil evaluasi, untuk mengetahui tingkat perilaku *introvert* setelah diberikan *treatment* konseling kelompok realita dengan sistem WDEP, pada pertemuan ke empat dalam penelitian ini peneliti melakukan *posttest*.

## 2. Perilaku *Introvert*

Perilaku *introvert* merupakan sikap yang mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, yaitu dunia dalam diri sendiri. Orientasinya terutama tertuju dalam pikiran, perasaan, serta tindakan. Berdasarkan hal tersebut karakteristik seorang *introvert* cara berfikirnya keras kepala, cermat, namun ragu-ragu. Seorang *introvert* memiliki perasaan yang mudah tersinggung, pesimis, mudah curiga, dan iri hati. Seorang *introvert* juga bercirikan dengan tindakan yang egois, apatis, pasif, kurang asertif, sulit bersosialisasi, dan kurang bisa menarik hati orang lain. Dalam penelitian dilakukan pengukuran intensitas perilaku *introvert* dengan menggunakan skala *guttman*.

## 3. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut

Agama Islam Negeri Tulungagung tahun akademik 2019/2020 yang menunjukkan indikasi perilaku *introvert*. Dari hasil *pretest* yang telah diberikan kepada mahasiswa aktif Bimbingan Konseling Islam terjaring 69 mahasiswa.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi ialah sebuah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki karakteristik dan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi disini populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada dalam objek ataupun subjek yang dipejari tetapi meliputi keseluruhan karakteristik yang ada didalam suatu objek ataupun subjek (Sugiono, 2014).

Mahasiswa aktif Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020 yang terindikasi perilaku *introvert* sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa Aktif Bimbingan Konseling Islam Tahun Akademik 2019/2020**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
BKI II A	9	38	47
BKI II B	9	38	47
hBKI II C	13	34	47
<b>TOTAL</b>			<b>141</b>

Jadi total keseluruhan Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung Tahun akademik 2019/2020 sejumlah 141 mahasiswa. Hasil *pretest* yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa aktif Bimbingan Konseling Islam tahun akademik 2019/2020 yang terindikasi perilaku *introvert* dengan data sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Tabel Kategorisasi Hasil *Pretest***

Kategori	Jumlah
Rendah	72 mahasiswa

Sedang	67 mahasiswa
Tinggi	2 mahasiswa

Jadi, berdasarkan tabel diatas menunjukkan data sebanyak 72 mahasiswa dengan kategori rendah, 67 mahasiswa dengan kategori sedang, dan 2 mahasiswa dengan kategori tinggi. Penentuan populasi ini diambil dari mahasiswa yang berkategori sedang dan tinggi yang berjumlah total 69 mahasiswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang hendak diteliti. Sugiyono menyatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

- a. Menentukan populasi yang mana populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020 yang terindikasi perilaku *introvert*. Dengan jumlah 69 mahasiswa, dari jumlah keseluruhan mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 yang akan dijadikan sebagai populasi penelitian.
- b. Dalam pengambilan sampel disini konselor melakukan *purposive sampling* untuk pengambilan 6 sampel. Kriteria pengambilan sampel denan tehnik *purposive samling* yaitu dengan mengambil 6 mahasiswa dari skala tertinggi dari hasil skor angket (Bungin, 2005).

## D. Alat atau Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dengan tujuan memudahkan pekerjaan dan hasilnya lebih sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrument pengumpulan data variabel X di dalam penelitian ini menggunakan angket kuisioner. Yang merupakan alat pengumpul data dalam asesmen nontes, yang berupa pernyataan atau pernyataan yang diajukan kepada responden. Selain angket peneliti juga menggunakan wawancara untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan melalui

komunikasi secara langsung bertatap muka ataupun jarak jauh menggunakan media pembantu (Gantina Komalasari, 2016).

Penelitian ini menggunakan beberapa instrument penelitian yaitu:

1. Bahan Perlakuan

Peneliti menggunakan bahan perlakuan buku panduan eksperimen sebagai panduan dalam melakukan proses konseling kelompok realita dengan sistem WDEP. Buku panduan eksperimen tersebut disusun oleh peneliti dan melalui proses validasi dari bidang keahlian Bimbingan Konseling Islam.

Ahli Bimbingan Konseling Islam Ibu Shophia Terry K. M. Pd memberikan penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Validasi Buku Panduan Eksperimen**

No.	Aspek yang dinilai	Skala penilaian			
		1	2	3	4
1.	Cover			√	
2.	Kata pengantar				√
	Bab I Pendahuluan				
	a. Latar Belakang				√
	b. Tujuan Panduan				√
	c. Sarsaran				√
	d. Materi Intervensi				√
	Bab II Kajian Pustaka				
	a. Konseling Kelompok			√	
	b. Tehnik Realita Sistem <i>Wdep</i>				√
	c. Konseling Kelompok Realita Sistem <i>Wdep</i>				√
	d. Perilaku <i>Introvert</i>				√
	e. Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung				√
	BAB III Pelaksanaan Eksperimen				
	a. Pertemuan ke I				√
	b. Pertemuan ke II				√
	c. Pertemuan ke III				√
	d. Pertemuan ke IV				√
4.	Daftar Pustaka				√

<b>Total Nilai</b>	<b>62</b>
--------------------	-----------

Dari data uji ahli Bimbingan Konseling Islam dianalisis menggunakan kriteria Sugiono dalam bukunya (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)., 2018) sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Tabel Kriteria Penilaian Uji Ahli**

Skor Kriteria: Skor tertinggi x Jumlah butir x Jumlah responden
---

Pada data terdapat skor tertinggi dengan nilai empat, dengan jumlah butir enam belas, dan jumlah responden uji ahli yaitu 1 orang. Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Skor Kriteria:  $4 \times 16 \times 1 = 64$

- a. 1-16 = Tidak layak
- b. 17-32 = Kurang layak
- c. 33-48 = Layak
- d. 49-64 = Sangat layak

Setelah diketahui dari lembar penilaian menunjukkan skor pada uji ahli Bimbingan Konseling Islam yaitu 62 menunjukkan bahwa total nilai diantara kategori layak dan sangat layak. Jadi dapat disimpulkan bahwa buku panduan konseling kelompok realita dapat digunakan dengan syarat harus diperbaiki menurut saran para ahli kemudian buku tersebut baru layak untuk digunakan. Pada penelitian ini konselor yang memimpin berjalannya konseling yaitu seorang ahli dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam yang bernama Irfana Soleha, S. Sos. Konselor tersebut telah memenuhi kualifikasi sarjana setara satu atau S1.

2. Alat Pengumpulan Data
  - a. Skala Intensitas Perilaku *Introvert*

Perilaku *introvert* merupakan sikap yang mengarahkan pribadi ke pengalaman subjektif, yaitu dunia dalam diri sendiri. Orientasinya terutama tertuju dalam pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif (Kurniawan M. F., 2016). Penyesuaian diri dengan dunia luar kurang baik, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain namun penyesuaian dengan hatinya sendiri baik.

Eysenck menerangkan bahwasannya seorang *introvert* cenderung cermat, ragu-ragu, keras kepala, egois, sulit bersosialisasi, pasif, kurang asertif, apatis, sehingga kurang menarik hati orang lain. Selain itu juga memiliki perasaan curiga, mudah tersinggung dan terkadang menderita perasaan rendah diri atau pesimis yang mengakibatkan timbulnya iri hati (Suryabrata, 2006, pp. 292-296).

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya karakteristik seorang *introvert* cara berfikirnya keras kepala, cermat, namun ragu-ragu. Seorang *introvert* memiliki perasaan yang mudah tersinggung, pesimis, mudah curiga, dan iri hati. Seorang *introvert* juga bercirikan dengan tindakan yang egois, apatis, pasif, kurang asertif, sulit bersosialisasi, dan kurang bisa menarik hati orang lain.

Dalam penelitian dilakukan pengukuran intensitas perilaku *introvert* Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung Tahun Akademik 2019/2020 dengan menggunakan skala *guttman*. Skala *guttman* sendiri disini merupakan skala yang digunakan untuk sebuah jawaban yang tegas dan konsisten. Data yang diperoleh dari skala *guttman* berupa data alternatif yang berbeda (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)., 2018). Jadi disini peneliti hanya menyediakan dua alternatif.

Adapun penyekoran untuk mendapatkan nilai skala intensitas perilaku *introvert* sebagai berikut:

**Tabel 3.5**

**Skoring Skala Intensitas Perilaku *Introvert***

Jenis Item /Pernyataan	Alternatif Pilihan Jawaban	
	IYA	TIDAK
<i>Favorable</i>	1	0
<i>Unfavorable</i>	0	1

Berikut adalah kisi-kisi skala intensitas perilaku *introvert* dengan skala *guttman*:

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Skala Intensitas Perilaku *Introvert***

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>I N T R O V E R T</b>	Pikiran	1.1 Tidak mau mendengarkan pendapat orang lain	1	2	2
		1.2 Selalu membenarkan sesuatu yang dianggap benar	3, 4		2
		1.3 Mempertimbangkan segala sesuatu dengan lambat	5, 6	7, 8	4
		1.4 Takut mengambil resiko	9	10	2
		1.5 Berfikir dengan cermat ketika melakukan sesuatu	11, 12	13	3
	Perasaan	1.6 Merasa pesimis ketika hendak melakukan sesuatu	14, 15, 16, 17		4
		1.7 Kurang bisa mengontrol perasaan	18, 19	20, 21	4
		1.8 Memiliki perasaan iri terhadap orang lain	22, 23		2



		1.9 Memiliki kekhawatiran terhadap sesuatu hal	24, 25		2
	Tindakan	1.10 Mementingkan diri sendiri	26, 27	28	3
		1.11 Kesulitan untuk bersosialisasi	29, 30	31, 32	4
		1.12 Kurang bisa turut andil dalam berbagai kesempatan	33, 34	35, 36	4
		1.13 Bersikap asertif dalam berbagai hal	37, 38, 39, 40, 41, 42	43, 44	7
		1.14 Bersikap acuh terhadap suatu hal apapun	45, 46	47	3
		1.15 Kurang dapat menarik hati orang lain	48, 49	50	3

### 3. Pedoman Wawancara

Selain angket kuisioner peneliti juga menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur guna penggalan data dilapangan secara mendalam. Penggunaan wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk memberikan kesempatan peneliti lebih bervariasi dalam mengajukan pertanyaan dan lebih bersifat fleksibel (Gantina Komalasari E. W., 2016, pp. 41-52). Di sini peneliti melakukan wawancara sebanyak dua kali dengan subjek yang berbeda untuk menapatkan sebuah data dilapangan.

Wawancara yang pertama dilakukan kepada salah satu Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung Semester II Tahun Akademik 2019/2020 yang dipilih secara *random* pada (19 November 2020) di gedung FUAD IAIN Tulungagung. Dan wawancara ke dua dilakukan kepada ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung pada (14 Januari 2020) di gedung FUAD IAIN Tulungagung. Wawancara tersebut dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian untuk memperoleh data awal, dimana data awal tersebut akan digunakan dalam menyusun penelitian.

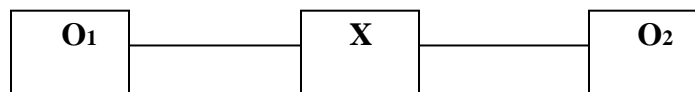
### E. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk ;penelitian eksperimen kuantitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014, p. 13). Dengan kata lain peneliti berangkat dari pengujian sebuah teori menuju dalam bentuk angka dan berfikir pada penerimaan atau penolakan dari teori yang telah diuji kebenarannya.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian memberi perlakuan tertentu terhadap subjek penelitian guna untuk membangkitkan sesuatu kejadian ataupun keadaan yang akan diteliti. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain *One Grup Pretest-Posttest* yang merupakan penelitian sebab akibat dan pembuktiannya diperoleh melalui perbandingan antara kondisi subjek yang diberi perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan (Jaedun, 2011).

Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Desain One Grup Pretest-Posttes**



Keterangan:

O<sub>1</sub>: *Pre-Test* diberikan sebelum dilakukan konseling kelompok realita sistem WDEP

X : Pemberian konseling kelompok realita sistem WDEP

O<sub>2</sub> : *Post-Test* diberikan setelah dilakukan konseling kelompok realita teknik WDEP

Penerapan metode ini akan menunjukkan bahwa peneliti dapat membandingkan antara tingkat intensitas perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung sebelum diberikan perlakuan dengan tingkat intensitas perilaku *introvert* mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Tulungagung sesudah diberikan sebuah perlakuan (Darmawan, 2014). Peneliti menggunakan metode ini karena dalam penelitian ini akan menunjukkan gambaran jelas mengenai **Efektifitas Konseling Kelompok Realita Sistem**

## **WDEP Untuk Menurunkan Perilaku Introvert Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung.**

### **F. Prosedur**

Pada Penelitian ini menggunakan tiga tahap prosedur eksperimen antara lain:

#### 1. Pra- Eksperimen

Pada tahap ini seluruh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020 diberikan kuesioner untuk mengetahui intensitas perilaku *introvert* pada mahasiswa. Setelah diketahui hasil dari *pretest* tersebut akan diambil 6 mahasiswa dengan skala tertinggi untuk dibentuk dalam kelompok eksperimen.

#### 2. Pelaksanaan Eksperimen

Pada tahap ini, kelompok eksperimen diberikan intervensi berupa layanan konseling kelompok relita sistem WDEP secara online. Konseling dilakukan secara online dikarenakan keadaan pandemi *covid-19* jadi tidak memungkinkan untuk berkumpul dalam situasi kelompok. Sebelumnya konselor menjelaskan mengenai tahapan dalam konseling kelompok realita dengan sistem WDEP disertai dengan penjelasan asas-asas konseling melalui media whatsapp. Kemudian dilanjut dengan pelaksanaan konseling dengan tahapan WDEP hingga tahap dimana mahasiswa mampu mendapatkan petunjuk untuk menurunkan perilaku *introvert* dengan lebih berperilaku obyektif.

#### 3. *Post-Eksperimen*

Dalam tahap ini seluruh peresta yang terlibat dalam penelitian yaitu kelompok eksperimen diberikan kuesioner kembali untuk dapat mengetahui dan membandingkan apakah kelompok eksperimen yang sudah diberikan intervensi mengalami penurunan perilaku *introvert* dari sebelum diberikan intervensi.

### **G. Analisi Data**

Analisis data merupakan langkah mencari dan menyusun data dari hasil observasi, catatan lapangan, sehingga data dapat mudah dipahami serta diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa pengujian untuk memperoleh data diantaranya adalah:

#### 1. Uji Ahli Bimbingan dan Konseling

Pada penelitian ini disini peneliti menggunakan seorang ahli untuk proses validasi dengan bidang keahlian bimbingan dan konseling (Sugiono, 2014). Uji ahli pada skala perilaku *introvert* dengan nama penguji Febranti Putri Navion, M. Pd dengan ahli bidang Bimbingan Konseling Islam. Menurut ahli pada instrument yang dibuat peneliti telah sesuai. Kesesuaian antara variabel dan indikator sudah sesuai. Kesesuaian antara indikator dan descriptor sudah sesuai. Kesesuaian antara indikator descriptor dan item pernyataan skala intensitas perilaku *introvert* sudah sesuai pernyataan. kesesuaian sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala intensitas perilaku *introvert* sudah sesuai tata bahasa seperti SPOK subjek, predikat, objek, keterangan) sehingga mudah dipahami responden ketika penelitian berlangsung.

**Tabel 3.8**  
**Uji Validasi**

No.	Pernyataan	Kategori
1.	Bagaimana kesesuaian antara variabel dan indikator	Sesuai
2.	Bagaimana kesesuaian antara indikator dan Deskriptor	Sesuai
3.	Bagaimana kesesuaian antara deskriptor dan Item pernyataan skala intensitas perilaku <i>introvert</i>	Sesuai
4.	Bagaimana kesesuaian sistematika bahasa yang digunakan pada item pernyataan skala intensitas perilaku <i>introvert</i>	Sesuai

Setelah diketahui dari lembar penilaian menunjukkan bahwa telah sesuai. Jadi dapat disimpulkan bahwa *instrument* skala intensitas perilaku *introvert* dapat digunakan dan layak untuk uji kelompok kecil.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas disini adalah suatu *instrument* yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena *instrument* tersebut sudah baik tidak mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah reliabilitas adalah *instrument* yang benar-benar sesuai kenyataan (Sugiono, 2014). Uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Sosial Science*) versi 20. Dalam perhitungan reliabilitas adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai Alpha cronbach's  $> 0,60$  maka koefisien atau angket dinyatakan reliabel.
- b. Sementara, jika nilai Alpha cronbach's  $< 0,60$  maka koefisien atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten (Sujarweni, 2014).

Menurut Ridwan (2006) tingkat reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala 0,1.

Ukuran *Cronbach's Alpha* dapat dilihat pada interpretasi korelasinya ( $r$ ) sebagai berikut:

**Tabel 3.9**

**Indeks Reliabilitas dan Interpretasinya**

Koefisien <i>alpha</i>	Interpretasi ( $r$ )
0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
0,600 - 0,799	Reliabel
0,400 – 0,599	Cukup Reliabel
0,200 – 0,399	Tidak Reliabel
$< 0,200$	Sangat Tidak Reliabel

Berikut adalah hasil uji reliabilitas variabel seperti yang dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 3.10**

### Hasil Uji Reliabilitas Skala Intensitas Perilaku *Introvert*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	30

Berdasarkan tabel *output* diatas, diketahui bahwa *Alpha Cronbach's* sebesar 0,842, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  dengan nilai  $N=50$  dicari pada distribusi nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,279. Berdasarkan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach's* = 0,842 >  $r_{tabel}$  = 0,279 sehingga tergolong dinilai antara  $0,90 < r_{II} \leq 1,00$ , maka hasil uji tersebut dikategorikan Reliabilitas sangat tinggi sebagai alat pengumpul data dalam penelitian.

### 3. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran dalam patokan kelayakan suatu instrument. Pengujian dengan bantuan SPSS menggunakan kriterian pengambilan keputusan, sebagai berikut adalah kriterianya:

- 1) Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0, 05) dinyatakan valid
- 2) Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0, 05) maka dinyatakan tidak valid (winarsunu, 2006).

Berikut merupakan uji validitas angket setelah diuji cobakan pada 50 responden dengan  $R_{tabel}$  0,279. Data akan dikatakan valid ketika  $R_{hitung} > 0,279$  dan sebaliknya apabila  $R_{hitung} < 0,279$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. seperti pada tabel berikut

**Tabel 3.11**

#### Uji Validitas Instrumen 50 Butir Pernyataan Intensitas Perilaku *introvert*.

No	Nomor Item	R hitung	R tabel	Keterangan
1	1	.204	0,279	Tidak Valid
2	2	.124	0,279	Tidak Valid
3	3	.330	0,279	Valid
4	4	-.058	0,279	Tidak Valid
5	5	.132	0,279	Tidak Valid
6	6	-.036	0,279	Tidak Valid

7	7	.185	0,279	Tidak Valid
8	8	.220	0,279	Tidak Valid
9	9	.375	0,279	Valid
10	10	.237	0,279	Tidak Valid
11	11	.319	0,279	Valid
12	12	.019	0,279	Tidak Valid
13	13	.350	0,279	Valid
14	14	.363	0,279	Valid
15	15	.462	0,279	Valid
16	16	.229	0,279	Tidak Valid
17	17	.413	0,279	Valid
18	18	.124	0,279	Tidak Valid
19	19	.226	0,279	Tidak Valid
20	20	.228	0,279	Tidak Valid
21	21	-.124	0,279	Tidak Valid
22	22	.055	0,279	Tidak Valid
23	23	.078	0,279	Tidak Valid
24	24	.322	0,279	Valid
25	25	.464	0,279	Valid
26	26	.353	0,279	Valid
27	27	.332	0,279	Valid
28	28	.405	0,279	Valid
29	29	.124	0,279	Tidak Valid
30	30	.410	0,279	Valid
31	31	.229	0,279	Tidak Valid
32	32	.597	0,279	Valid
33	33	.522	0,279	Valid
34	34	.622	0,279	Valid
35	35	.413	0,279	Valid
36	36	.389	0,279	Valid
37	37	.318	0,279	Valid
38	38	.353	0,279	Valid
39	39	.202	0,279	Tidak Valid
40	40	.284	0,279	Valid
41	41	.538	0,279	Valid

42	42	.447	0,279	Valid
43	43	.312	0,279	Valid
44	44	.366	0,279	Valid
45	45	.498	0,279	Valid
46	46	.493	0,279	Valid
47	47	.439	0,279	Valid
48	48	.350	0,279	Valid
49	49	.265	0,279	Tidak Valid
50	50	.343	0,279	Valid

Berdasarkan hasil perbandingan uji validitas, ditemukan hasil item-item pernyataan yang tidak valid ini meliputi : 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 29, 31, 39, dan 49. Berdasarkan tabel diatas peneliti memutuskan untuk menghilangkan item-item yang tidak valid tersebut sehingga didapati 30 item soal yang valid dan dijadikan sebagai skala pengukuran intensitas perilaku *introvert* meliputi: 3, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50,

Adapun hasil dari uji validitas skala intensitas perilaku *introvert* yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.12**  
**Hasil Pernyataan Skala Intensitas Perilaku *Introvert***

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pertanyaan		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<b>I N T R O V E R T</b>	Pikiran	l.16Selalu membenarkan sesuatu yang dianggap benar	1		1
		l.17Takut mengambil resiko	2		1
		l.18Berpikir dengan cermat ketika melakukan sesuatu	3	4	2
	Perasaan	l.19Merasa pesimis ketika	5, 6, 7		3



		hendak melakukan sesuatu			
		l.20Memiliki kekhawatiran terhadap sesuatu hal	8, 9		2
	Tindakan	l.21Mementingkan diri sendiri	10, 11	12	3
		l.22Kesulitan untuk bersosialisasi	13	14	2
		l.23Kurang bisa turut andil dalam berbagai kesempatan	15, 16	17, 18	4
		l.24Bersikap tidak asertif dalam berbagai hal	19, 20, 21, 22, 23	24, 25	6
		l.25Bersikap acuh terhadap suatu hal apapun	26, 27	28	3
		l.26Kurang dapat menarik hati orang lain	29	30	2

#### 4. Uji Asumsi Dasar

Pada uji asumsi dasar terdapat uji normalitas dan uji homogenitas, sebagai berikut penjelasannya:

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang harus dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas juga akan menunjukkan data tersebut parametrik atau nonparametrik. Apabila data diketahui terdistribusi normal maka metode yang digunakan adalah statistik parametrik dan sebaliknya (Prianto, 2008).

Untuk mempermudah pengujian, peneliti menggunakan uji *One Simple Kolmogorov Smirnov* menggunakan SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 20. Untuk mengetahui keputusan normal atau tidak sebagai berikut :

- a) Apabila sig. (signifikansi) < 0,05, data tersebut tidak normal.
- b) Apabila sig.(signifikansi) > 0,05, data tersebut dinyatakan normal. (Azwar, 1999).

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui data tersebut memiliki varian sama atau tidak di dalam sebuah populasi. Uji homogenitas dalam pengujiannya memiliki kriteria yaitu apabila nilai sig.  $> 0,05$  maka data tersebut mempunyai variasi dari dua atau lebih dari kelompok yang sama, dan sebaliknya (Priyanto, 2009).

5. Uji Hipotesis

Pada pengujian asumsi dasar yang telah dibuktikan di atas maka data dinyatakan normal dan homogen yang berarti data penelitian menunjukkan parametrik. Berangkat dari latar belakang dan kajian teori yang sudah dijabarkan, maka peneliti membuat Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan konseling kelompok realita sistem WDEP efektif dalam menurunkan perilaku *introvert* pada mahasiswa Bimbingan Konseling Islam IAIN Tulungagung tahun akademik 2019/2020.

Untuk mengetahui hipotesis tersebut diterima atau ditolak maka perlu diketahui *pretest* dan *posttest* mempunyai perbedaan dua sampel tersebut. Mengenai hal itu untuk mengetahui apakah hasil tersebut mengalami perbedaan maka peneliti menggunakan:

a. Uji *Paired Simple T Test*.

*Paired Simple T Test* memiliki alat ukur statistik pengambilan dasar dari keputusan apabila nilai sig. (2-tailed)  $< 0,05$  jadi terdapat perbedaan, dan sebaliknya apabila sig. (2-tailed)  $> 0,05$  jadi tidak ada perbedaan pada data tersebut (Purnomo, 2000).